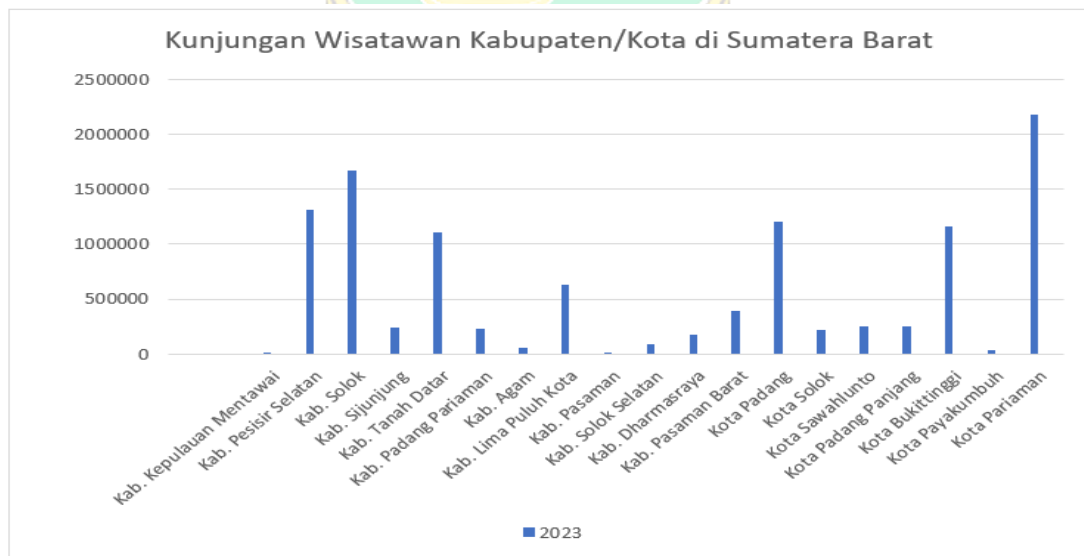
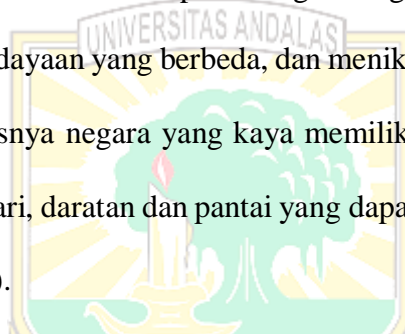


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian global dan lokal. Melalui wisata, tidak hanya perekonomian yang bisa bergerak, tetapi kepentingan budaya, sosial, atau kepentingan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh kenikmatan yang mana kegiatan ini proses perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain yang bersifat sementara dan di luar tempat tinggalnya (Rahmi, 2016). Pariwisata memberikan kesempatan bagi orang-orang untuk menjelajahi dunia, mempelajari kebudayaan yang berbeda, dan menikmati keindahan alam yang ada. Di Indonesia khususnya negara yang kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, daratan dan pantai yang dapat memberikan keuntungan bagi negara (Iwan, 2016).

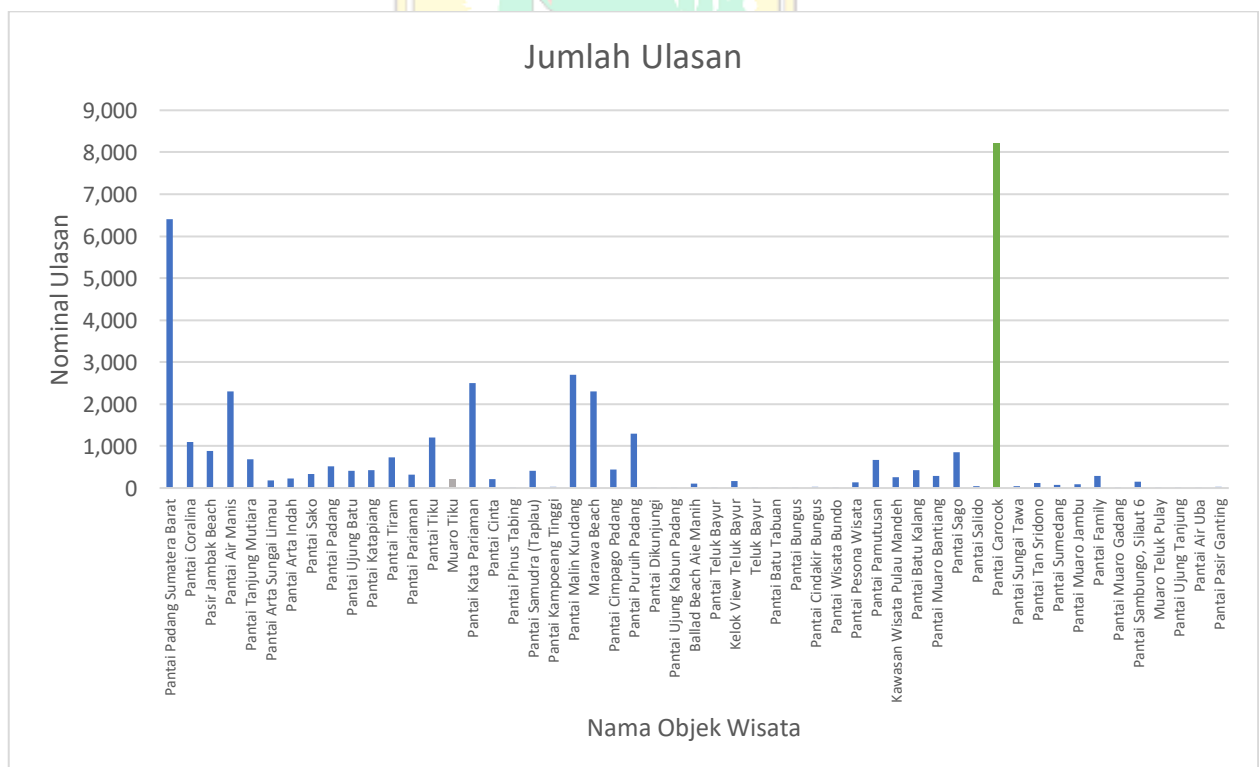


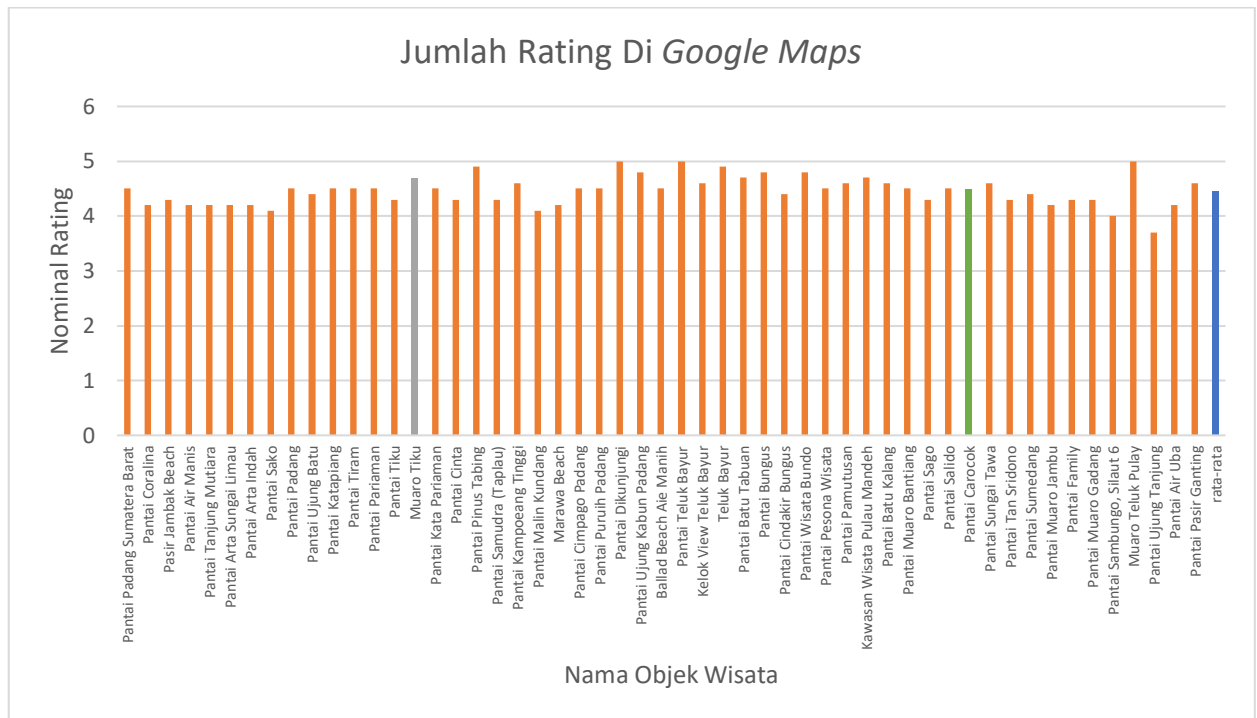
Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

Gambar 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten/Kota di Sumatra Barat

Berdasarkan data dari BPS tahun 2023 pada Gambar 1.1, terlihat bahwa terdapat 3 (tiga) besar data kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat untuk berwisata yakni pertama tertinggi kunjungan wisata di Kota Pariaman dengan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 2.182.157 orang, selanjutnya kedua Kabupaten Solok sebesar 1.669.161 orang, dan ketiga di Kabupaten Pesisir selatan 1.316.340 orang, Dari ketiga besar kunjungan wisata Kabupaten Kota di Sumatera Barat dua di antara tiga besar tersebut adalah daerah kawasan Pantai dan laut.

Beragam pilihan objek wisata pantai-pantai yang ada di Sumatera Barat yang dapat wisatawan pilih dengan mudah melalui *Handphone* atau *Internet* yang mana sekaligus melihat Kualitas tempat wisata salah satunya yaitu dilihat dari ulasan dan *Rating*-nya di *google maps*. Seperti di bawah ini:





Sumber: Google Maps

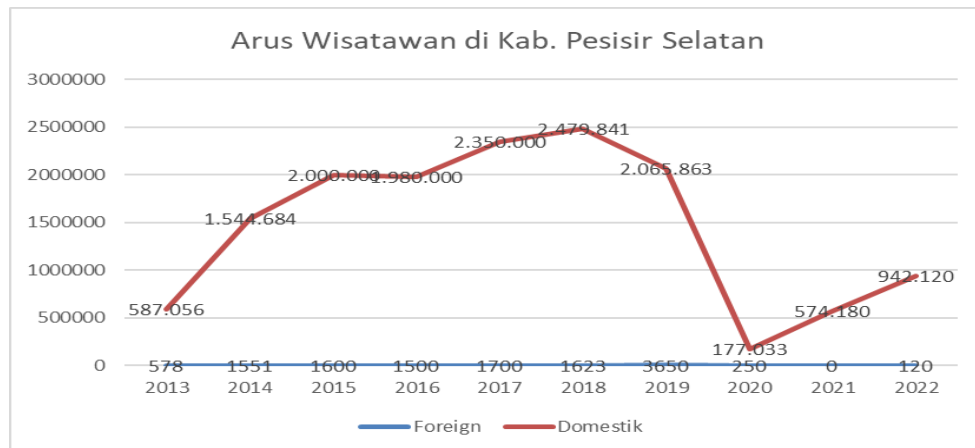
Gambar 1.2 Rating dan ulasan Google Maps Objek Wisata Pantai di Sumatera Barat (10 Maret 2025)

Dari gambar 1.2 merupakan Hasil ulasan Dari Wisatawan yang berkunjung ke pantai-pantai yang ada di Sumatera Barat. Yang diakses pada tanggal 10 Maret 2025, yang menunjukkan hasil ulasan komentar positif dan negatif para wisatawan mengenai kondisi Pantai-pantai melalui *google Maps* yang dapat dijadikan bahan pertimbangan calon pengunjung yang akan datang ke sana. Dari gambar 1.2 terlihat bahwa jumlah ulasan tertinggi berada di Pantai Carocok, Pesisir Selatan yaitu sebesar 8.200 ulasan dan memiliki rating 4.5 di atas rating rata-rata sebesar 4.2.

Pantai carocok termasuk dalam wilayah ini, menawarkan pemandangan alam dengan pasir dan air laut yang menakjubkan. Keindahan alam ini, ditambah dengan berbagai aktivitas laut seperti *snorkeling*, *diving*, dan berlayar membuat Pantai

Carocok menjadi destinasi favorit bagi wisatawan. Tak kalah menarik perhatian wisatawan yaitu keanekaragaman hayati dan kekayaan budaya lokal turut menambah daya tarik Pantai Carocok. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur di kawasan ini juga turut berperan dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, promosi yang efektif oleh pemerintah daerah dan pihak terkait telah berhasil menjadikannya destinasi yang populer di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara. Pengalaman positif dari kunjungan pertama juga mendorong wisatawan untuk kembali lagi ke Pantai Carocok.

Hal berbeda terjadi di objek wisata Pantai Muaro Tiku di mana jumlah ulasan di kawasan Pantai Muaro Tiku sedikit sebanyak 210 ulasan sedangkan ratingnya 4,7 yang mana lebih tinggi dari Pantai Carocok artinya walaupun sedikit yang berkunjung ke Pantai Muaro Tiku tetapi wisatawan lebih tinggi memberikan Ratingnya, hal ini diduga karena terdapat peran swasta di kawasan objek wisata Pantai Muaro Tiku. Sehingga menjadi daya tarik penulis faktor apa yang mempengaruhinya, apakah peran pemerintah di Pantai Carocok yang menyebabkan wisatawan banyak berkunjung tetapi rating yang didapatkan lebih rendah dari Pantai Muaro Tiku.



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat

Gambar 1. 3 Arus Wisatawan di Kab. Pesisir Selatan

Berdasarkan data arus wisata di Kabupaten Pesisir Selatan selama tahun 2013-2022 pada Gambar 1.3, terlihat bahwa jumlah wisatawan ke Pantai Carocok terus meningkat dari tahun 2013 hingga 2019, kemungkinan besar karena promosi yang efektif dan perbaikan fasilitas wisata. Namun, pada tahun 2020, jumlah wisatawan menurun drastis akibat pandemi COVID-19 yang membatasi pergerakan dan perjalanan wisatawan. Untuk meningkatkan potensi kunjungan ulang ke Pantai Carocok di masa depan, diperlukan model logistik yang dapat meningkatkan pengembangan berkelanjutan dan pembaruan fasilitas wisata, seperti akomodasi yang nyaman, restoran dengan berbagai pilihan makanan, dan area rekreasi yang memadai. Selain itu, kualitas layanan harus dijaga melalui pelatihan bagi pelaku wisata lokal dan kebijakan lingkungan yang ketat untuk menjaga keindahan alam Pantai Carocok. Promosi yang berkelanjutan melalui berbagai saluran media *digitalisasi*, seperti media sosial, *website*, dan pameran pariwisata, juga sangat penting untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Menurut Saptutynigsih, et al., (2017) jarak memiliki hubungan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dari tempat asal hingga ketempat tujuan dan kembali pulang. Menurut Rahayu, et al., (2025) waktu tempuh adalah waktu yang digunakan wisatawan untuk sampai ketempat tujuan, waktu tempuh tergantung pada jarak yang dituju kondisi jalan yang dituju (tingkat kemacetan, bagus tidaknya jalan yang dilalui dan tipografi tempat) dan waktu istirahat. Dari penelitian ini mengungkapkan bahwa waktu tempuh diduga mampu melihat hubungan antara waktu tempuh dengan niat kunjungan ulang wisatawan ke objek wisata Pantai Carocok.

Oleh karena itu ketertarikan wisatawan untuk dapat menikmati keindahan wisata alam yang menyenangkan wisatawan juga perlu mengeluarkan biaya baik secara langsung atau tidak langsung kepada daerah tempat melakukan kegiatan wisata selama melakukan kegiatan pariwisata (Ummah, 2019). Dari hal ini pendapatan sangat mempengaruhi untuk wisatawan berkunjung ke objek wisata Pantai Carocok, Pulau Mandeh Sumatera Barat karena untuk menikmatinya wisatawan harus mengeluarkan biaya yang cukup beragam sesuai keinginan, promosi yang didapatkan, kemampuan dan berbagai hal-hal lain yang mempengaruhinya.

Selain biaya, menurut Xiang, et al., (2010) menunjukkan bahwa media sosial diduga berdampak signifikan terhadap keputusan wisatawan, mulai dari tahap perencanaan hingga pengalaman pasca-kunjungan. Wisatawan sering kali mencari ulasan, rekomendasi, dan pengalaman orang lain di media sosial sebelum memutuskan destinasi yang akan mereka kunjungi. Hal ini membuat media sosial

menjadi alat yang sangat efektif untuk mempromosikan destinasi wisata seperti Pantai Carocok. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Leung et al., (2013) yang menyatakan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan interaksi personal antara destinasi wisata dan wisatawan, memberikan informasi yang lebih lengkap dan menarik tentang atraksi wisata, akomodasi, serta kuliner khas yang ditawarkan. Digitalisasi juga memainkan peran penting dalam promosi destinasi wisata karena mampu menghadirkan berbagai keuntungan yang tidak dapat diabaikan. Pertama-tama, digitalisasi memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat, luas, dan tepat sasaran. Dalam dunia yang serba cepat saat ini, wisatawan sering kali mencari informasi secara instan melalui internet.

Melalui teknologi digital seperti media sosial, *website*, dan aplikasi wisata, informasi tentang destinasi wisata dapat disebar luaskan dengan cepat dan efisien. *Digitalisasi* juga memberikan *fleksibilitas* dalam penyampaian konten. Melalui teknologi digital, destinasi wisata dapat menyajikan konten dalam berbagai format, seperti teks, gambar, video, dan *virtual tours*, yang dapat menarik minat wisatawan dengan cara yang berbeda. Konten visual, seperti foto dan video Pantai Carocok yang menampilkan keindahan alam dan kelezatan kuliner lokal, dapat membuat calon wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Peran *stakeholder*, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata, juga sangat krusial dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Byrd, Rissman dan Merenlender, (2009) menyatakan bahwa keterlibatan aktif *stakeholder* dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan destinasi. Kolaborasi yang baik

antara berbagai pihak ini akan memastikan bahwa pengembangan pariwisata berjalan dengan lancar, memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial di kawasan Pantai Carocok. Timur dan Getz, (2009) juga menekankan pentingnya sinergi antara *stakeholder* untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, di mana peran pemerintah sebagai regulator, masyarakat lokal sebagai pelaku langsung, dan industri sebagai penyedia layanan adalah kunci utama dalam pengelolaan yang efektif. Dan dilihat dari hasil *review* yang diberikan wisatawan di *google maps* terdapat komentar yang dialami oleh wisatawan saat berkunjung di objek wisata Pantai Carocok yakni wisatawan mengalami pungutan liar dari warga setempat lebih dari satu kali yang mana hal ini melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, hal ini dapat membuat wisatawan untuk tidak ingin lagi berkunjung ke objek wisata Pantai Carocok.

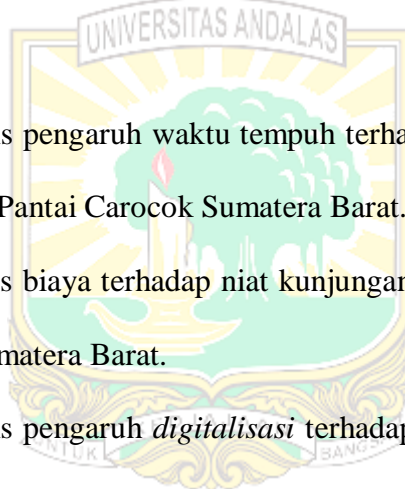
Untuk meningkatkan potensi kunjungan ulang ke Pantai Carocok di masa depan dengan model logistik, penting untuk menerapkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Model logistik ini mencakup pengembangan berkelanjutan dengan melihat bagaimana pengaruh variabel waktu tempuh, biaya, *digitalisasi* dan peran *stakeholder*. Dari yang telah dipaparkan di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Waktu Tempuh, Biaya, Digitalisasi dan Peran Stakeholder terhadap kunjungan Wisata Ulang di Pantai Carocok Sumatera Barat menggunakan Model Logistik”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh waktu tempuh terhadap niat kunjungan ulang ke objek wisata Pantai Carocok Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh biaya terhadap niat kunjungan ulang ke objek wisata Pantai Carocok Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh *digitalisasi* terhadap niat kunjungan ulang ke objek wisata di Pantai Carocok Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh peran *stakeholder* terhadap niat kunjungan ulang ke objek wisata di Pantai Carocok Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh waktu tempuh terhadap niat kunjungan ulang ke objek wisata di Pantai Carocok Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis biaya terhadap niat kunjungan ulang ke objek wisata di Pantai Carocok Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh *digitalisasi* terhadap niat kunjungan ulang ke objek wisata di Pantai Carocok Sumatera Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh peran *stakeholder* terhadap niat kunjungan ulang ke objek wisata di Pantai Carocok Sumatera Barat.



1.4 Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh *stakeholder* sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, riset ini membantu untuk bahan kajian bagaimana pengaruh *digitalisasi* terhadap kunjungan wisatawan ke objek wisata.
2. Bagi perusahaan, perusahaan sadar akan adanya peluang pendapatan untuk perusahaan dan dalam menarik *stakeholder* untuk bekerja sama dalam kunjungan di potensi alamnya.
3. Bagi masyarakat, menyadari masyarakat pentingnya lingkungan dan dampak yang dirasakan masyarakat dari pendapatan kunjungan wisatawan yang berkunjung dengan melakukan transaksi dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Bagi ilmuwan, sebagai tambahan kajian ilmu ekonomi khususnya ekonomi makro dan mikro, ekonomi internasional, ekonomi sumber daya alam melalui pendekatan dan metode yang digunakan, terutama tentang model logistik analisis kunjungan wisata ulang melalui waktu tempuh, biaya, *digitalisasi* dan peran *stakeholder* di objek wisata Pantai Carocok Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis kunjungan wisata ulang melalui waktu tempuh, biaya, *digitalisasi* dan peran *stakeholder* terhadap pantai Carocok Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan model logistik dan Menggunakan variabel kualitatif dengan metode pengolahan yakni metode logistik bineri, dan sampling yang didapatkan melalui data dari penyebaran kuesioner.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Ada enam sub bab yang dimiliki oleh bab ini, yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan juga sistematika penulisan penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Di bab ini terdapat teori-teori yang relevan untuk mendukung kegiatan dari penelitian, selain itu disajikan pula ulasan terhadap penelitian sebelumnya. Lalu ada hubungan antar masing-masing variabel sesuai dengan penelitian terdahulu, pembeda dengan penelitian terdahulu, menyajikan gambaran mengenai kerangka konseptual yang digunakan dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Disini membahas tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang akan digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum daerah, karakteristik responden, karakteristik variabel, hasil dan analisis data dan hasil peneliti.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.